

Studi Alkitab tentang Misi dan Pemuridan dalam Amanat Agung dan Implikasinya Bagi Kehidupan Kristen Masa Kini

Yonatan Alex Arifianto

Pendidikan Agama Kristen, Sekolah Tinggi Teologi Sangkakala, Salatiga
arifianto.alex@sttsangkakala.ac.id

Reni Triposa,

Sekolah Tinggi Teologi Sangkakala, Salatiga
renitriposa@sttsangkakala.ac.id

Paulus Karaeng Lembongan

Pendidikan Agama Kristen, Sekolah Tinggi Teologi Sangkakala, Salatiga
pauluskaraenglembongan@sttsangkakala.ac.id

Abstract

Christianity in the spiritual growth and quantity of the church cannot be separated from believers who carry out the mandate of the Great Commission. But in the accompanying journey of God there is not much that can be done by believers in mission and discipleship. So with that focus and purpose of this research is to answer the research question of how the Bible study of mission and discipleship in the Great Commission and its implications for Christian life today. While the problem that occurs in this research work is how Discipleship and mission are not properly understood in the current era so that many prioritize mission but override discipleship or vice versa. But the benefits of this research are: first, the importance of mission in the Great Commission, then the importance of discipleship for believers and continuity and the last implies mission and discipleship as life priorities. To describe the biblical study of mission and discipleship in the Great Commission and its implications for contemporary Christian life, researchers used library research methods with quantitative descriptive approaches.

Keyword: *Mission; Discipleship; Great Commission; Mandate.*

Abstrak

Kekristenan dalam pertumbuhan rohani dan kuantitas jemaat tidak lepas dari orang percaya yang melakukan mandat Amanat Agung. Namun dalam perjalanan pengiringan akan Tuhan tidak banyak yang dapat dilakukan oleh orang percaya dalam misi dan pemuridan. Maka dengan itu fokus dan Tujuan dari penelitian ini adalah menjawab pertanyaan penelitian bagaimana studi Alkitab tentang misi dan pemuridan dalam Amanat Agung dan implikasinya bagi kehidupan Kristen masa kini.? Sedangkan masalah yang terjadi dalam karya penelitian ini adalah bagaimana Pemuridan dan misi tidak dipahami secara benar dalam era masa kini sehingga banyak yang mengutamakan misi tapi mengesampingkan pemuridan atau sebaliknya. Namun manfaat penelitian ini adalah: pertama, Pentingnya misi dalam Amanat Agung, lalu

pentingnya pemuridan bagi orang percaya dan berkesinambungan serta yang terakhir mengimplikasikan misi dan pemuridan sebagai prioritas hidup. Untuk mendiskripsikan studi Alkitab tentang misi dan pemuridan dalam Amanat Agung dan implikasinya bagi kehidupan Kristen masa kini, peneliti menggunakan metode penelitian pustaka dengan pendekatan kuantitatif deskriptif.

Keyword: Misi; Pemuridan; Amanat Agung; Mandat.

PENDAHULUAN

Alkitab menjelaskan bahwa Allah yang rela mati bagi manusia dalam karya keselamatan yang dikerjakan oleh Yesus Kristus adalah Allah yang sangat mengasihi umatNya sehingga pribadi Allah yang penuh kasih menginginkan semua orang berdosa diselamatkan. Maka itu Allah bekerja sama dengan orang yang sudah percaya kepadaNya sebagai bagian dari kerinduan Allah untuk menyampaikan kabar baik. Sebab keselamatan itu hanya dapat diperoleh didalam Yesus. Pesan penting ini adalah dasar orang percaya untuk melakukan misi. Sebab misi yang sesungguhnya yang di prakasai oleh Tuhan sendiri menjadi sebuah keharusan dan tanggung jawab gereja dan orang percaya. Namun kenyataannya yang terjadi dalam gereja atau persekutuan bahkan dalam diri orang percaya secara pribadi terjadi gejala banyak yang mengaku Kristen,

tetapi enggan untuk melakukan Amanat Agung ini maupun untuk memuridkan. Dengan beberapa factor persoalan yang terjadi namun penyebab utama masalah misi dan pemuridan di gereja justru berasal dari dalam Kekristenan sendiri. Ada dikotomi antara “menjadi orang percaya” dan “menjadi murid” yang mengakibatkan orang-orang Kristen tidak lagi menjadikan Kristus (Wisantoso 2019), sebagai prioritas dan fokus hidup. Hal ini dapat juga terjadi akibat hilangnya kasih mula-mula dan selanjutnya menjadi kesuaman hati yang adalah penyakit rohani yang tidak kasat mata, tetapi serius dan menular yang selalu terjadi seperti suatu siklus dalam kehidupan umat percaya dan gereja Tuhan. (Hartoyo 2017) Orang percaya bukan hanya sekadar percaya namun juga dituntut unuk menjadi murid yang kelanjutannya diharapkan juga memuridkan orang lain. Seharusnya pemikiran orang percaya

mau dan siap melakukan pemuridan yang diprakasai dan dilakukan oleh gereja, kelompok persekutuan ataupun bagi orang percaya adalah esensi penting dalam amanat agung. Namun hal pertama dan terpenting sebelum pemuridan yang terkadang tidak dilakukan ialah penginjilan, sebab peran penginjilan yang sejatinya membuat gereja bertumbuh. Dan gereja seharusnya memusatkan tujuan utamanya terhadap Penginjilan. Sebab tugas Penginjilan adalah tugas semua orang percaya tanpa terkecuali seperti yang dinyatakan oleh Rasul Paulus dalam Surat I Korintus 9:16 “Bahwa pemberitaan Injil adalah sebuah keharusan yang harus dilakukan dan dikerjakan dan bukan sebuah pilihan untuk menimbang apakah perlu dan tidaknya misi (Laia 2019). Karena Amanat Agung Tuhan Yesus merupakan tugas untuk memberitakan Injil ke seluruh penjuru dunia yang harus menjadi tanggung jawab setiap orang percaya. Perintah itu tidak hanya diberikan kepada para rasul dan para pengikut Yesus pada saat Dia memberikan amanat-Nya.

Paulus juga menyatakan bahwa orang percaya adalah kawan sekerja Allah yang harus mengerjakan pekerjaan selagi masih siang seperti yang diungkapkan Tuhan Yesus dalam (Yohanes 9:4). Terlebih pada saat sekarang ini siapapun yang percaya kepada Yesus adalah Tuhan dan mengakui-Nya sebagai Juruselamat yang tunggal, wajib turut andil dalam melaksanakan amanat Agung yaitu misi dan pemuridan ini (Andriani 2013) sejalan dengan hal itu sebab menjadi rekan sekerja Allah dalam menyampaikan nilai-nilai kerajaannya di era digital dan globalisasi informatika yang cepat serta kemajuan teknologi yang sarat dengan egoisme, mementingkan diri sendiri, bahkan merasa diri benar, yang membuat kasih menjadi pudar. Namun sebagai orang percaya seharusnya penginjilan tetap dilakukan bagaimanapun zaman yang dihadapi. (Jossapat Hendra Prijanto 2017) Sebab misi penginjilan adalah sarana yang efektif untuk memenangkan jiwa bagi Yesus dan meningkatkan pertumbuhan gereja. Karena misi penginjilan tersebut dapat

dilakukan dengan berbagai strategi yang sesuai dengan karakteristik masyarakat di sekitar gereja atau orang percaya untuk dapat menyeberangkan Injil secara efektif. (Manurung 2020). Sependapat dengan hal tersebut Nainggolan mengungkapkan bahwa: Misi bukanlah pilihan untuk dilakukan atau tidak dilakukan. Misi adalah hatiNya Tuhan, yang menekankan point penting bahwa misi adalah perintah Tuhan yang wajib dan harus dilaksanakan oleh semua umat-Nya (Nainggolan 2014). Karena penginjilan tetap relevan dan mutlak dilakukan dengan bijak serta tulus oleh setiap pengikut Kristus dengan tujuan supaya setiap orang dapat menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat, dan beroleh keselamatan yang kekal (Stevanus 2020). Fokus dan Tujuan dari penelitian ini adalah menjawab pertanyaan penelitian bagaimana studi Alkitab tentang misi dan pemuridan dalam Amanat Agung dan implikasinya bagi kehidupan Kristen masa kini ? Sedangkan masalah yang terjadi adalah bagaimana pemuridan dan misi tidak dapat dipahami secara benar

dalam era masa kini. Melakukan Amanat Agung adalah hal yang dilaksanakan tidak hanya misi saja namun juga melakukan pemuridan. Sehingga diharapkan dari penelitian ini bermanfaat, pertama, Pentingnya misi dalam Amanat Agung, lalu pentingnya pemuridan bagi orang percaya yang berkesinambungan serta yang terakhir mengimplikasikan misi dan pemuridan sebagai prioritas hidup.

METODE PENELITIAN

Untuk menjawab pertanyaan dari pembahasan topik studi Alkitab tentang konsep misi yang akitabiah dan pemuridan dalam Amanat Agung serta implikasinya bagi kehidupan kristen masa Kini. Penulis mengkaji penelitian pustaka dengan pendekatan kuantitatif deskriptif, (Zaluchu 2020) dengan menggunakan Alkitab sebagai sumber utama dalam mengkaji dan menganalisa penelitian ini. Penulis juga melakukan kajian terhadap sumber-sumber literatur tentang misi dan pemuridan dan menguraikannya dalam sebuah kerangka uraian sehingga lebih mudah dipahami dan dimengerti.

Penulis menggunakan sumber-sumber acuan dan rujukan yang dapat melengkapi penelitian ini yang masih dianggap menjadi sumber penunjang dalam melengkapi kajian tersebut. Penulis juga serta merta menggunakan beberapa sumber tambahan dari buku-buku yang membahas tentang misi dan pemuridan dalam Amanat Agung dan implikasinya bagi kehidupan kristen masa kini dan juga sebagai sumber literature dalam kekinian penulis juga menggunakan sumber tambahan dari berbagai sumber jurnal yang sudah terakreditasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pentingnya Misi dalam Amanat Agung

Dalam Kitab (Matius 28:19-20) yang difirmankan oleh Tuhan Yesus. Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir

zaman." Ada tiga esensi yang penting dalam mandat yaitu: misi dan jadikan semua bangsa murid Yesus serta baptislah dan yang terakhir ada penyertaan Tuhan bagi yang melakukan Mandat Amanat Agung. Misi dan pemuridan dapat dipahami sebagai kehendak Yesus yang menginginkan supaya pengikut-pengikutNya pergi dan mengajar serta menjadikan murid segala bangsa untuk mengenal Yesus. Dan setelah mereka menjadi murid dan percaya, kemuridan mereka ditandai dengan baptisan (Supriyadi 2019). Alkitab menjelaskan bahwa Allah yang kita kenal melalui Yesus Kristus adalah Allah yang bukan sebagai pengutus, tetapi Allah juga menjadi yang diutus dalam diri Tuhan Yesus Kristus. (Tomatala 2004:32) Yesus membawa pesan dan kelepasan bagi setiap orang yang terbeban, pelayan Yesus sebagai bagian rencana Allah untuk menggenapi setiap nubuatan para Nabi perjanjian Lama dengan menjadi berita atau isi dari Pemberitaan Injil. Karena dalam misi terdapat nilai penderitaan Kristus yang harus dipahami dari sebuah rancangan Allah yang besar atas

manusia. (Zaluchu 2017) Yesus adalah pusat pemberitaan Injil yang harus disampaikan kepada segala makhluk. Sehingga dengan kebangkitanNya Yesus meninggalkan mandat Amanat Agung kepada murid-muridNya agar para murid disegala Abad memerhatikannya (Putra et al. 2020). dan menjadi pelaku dalam misi atau penginjilan yangmemnangkan jiwa terlebih mau menjadi orang yang melayani dalam pemuridan.

kata penginjilan tidak lepas dari kata Injil (penginjilan) dalam perjanjian baru diterjemahkan dari kata Yunani *Euangelizo*. Dalam konteks aslinya kata ini digunakan dalam dunia kemiliteran Yunani. Arti yang semula dari kata *euangelizo* ini dapat dijelaskan seperti berikut. *Euangelizo* pada awalnya berarti upah. Upah ini diberikan kepada pembawa berita kemenangan dari medan perang, *euangelizo* kemudian berarti berita kemenangan itu sendiri. Berita kemenangan itu disebut juga kabar baik. Istilah *euangelizo* atau kabar baik itu kemudian dipakai oleh orang Kristen untuk menjelaskan barita

tentang Yesus Kristus (Luk. 2:10; Efesus 3:8; 1 Kor 15:1-11), yang disebut dengan Injil atau kabar baik tentang Yesus Kristus (Tomatala 1998:24).

Kata *ευαγγελιζο* yang berarti juga“ memberitakan kabar baik” adalah kata kerja yang harus dilakukan sebagai tugas utama orang percaya untuk memberitakan kabar baik (luk 4: 43’ Kis 5: 42; 8:4; 12, 35, 40; Roma 1:15-16), dari kata dasar ini muncul membetuk kata *evangelism (injil-Gospel)* digunakan dalam Perjanjian Baru untuk menjelaskan berita Kristen yang esensinya adalah Kristus. Jadi fokus utama dari arti yang ditekankan oleh kata ini ialah Tugas pekerjaan pemberitaan Injil, wewartakan kabar baik dan kerajaan Allah (Tomatala 1998:24–25). Kata penginjilan atau misiologi juga berasal dari kata Latin *Missio* adalah bentuk substantive dari kata kerja *mittere (mitto,missi,missum)* yang punya pengertian dasar yang beragam yaitu membuang, menembak, membenturkan, mengutus, mengirim, membiarkan, membiarkan pergi, melepaskan pergi, membiarkan

mengalir. Dalam bahasa Latin maupun Yunani kata ini lebih cenderung berarti mengutus dan mengirim. Kata misi berasal dari kata Latin *missio* adalah bentuk substantive dari kata kerja *Mittere* (*mitto, missi, missum*) (Oci 2019).

J.I Packer berpendapat bahwa “Pengenjilan adalah bagian dari rencana kekal Allah yang termanifestasi dalam pernyataan Yesus Kristus dan karyanya kepada manusia yang berdosa sebagai satu-satunya harapan baik di dunia maupun dunia yang akan datang (Packer 2003:27). Namun kenyataannya berbeda seperti yang diungkapkan oleh Ellis bahwa, seringkali orang percaya segan atau malas melaksanakan peninjilan dalam mengejawantahkan Amanat Agung, penyebabnya antara lain: Sikap tak acuh terhadap keadaan buruk sesama manusia, takut kepada sesama manusia, takut kepada orang yang mendatangkan jerat (Amsal 29:25). Ketakutan kepada sesama manusia juga bermacam-macam antara lain; takut ditertawakan, dibenci, dianiaya, dianggap aneh. Kemudian takut kehilangan kedudukan dalam

masyarakat. Dan dapat juga malu karena belum mengerti atau menguasai asas kepercayaan Kristen. Dan akhirnya ketakutan karena malu yang didasari kehidupan sebagai Kristen belum begitu baik (Ellis 2005:8).

Rasa itu mempengaruhi orang percaya sehingga dapat dipahami bahwa begitu pentingnya atau urgensi peninjilan sebagai tanggung jawab gereja atau orang percaya, karena kenyataannya gereja atau orang percaya menganggap semua yang berkaitan dengan peninjilan dan pemuridan adalah tugas para pemimpin umat saja. Ini sebuah realitas yang tidak bisa dipungkiri bahwa banyak gereja telah mengabaikan tugas mandat peninjilan ini. Padahal melalui peninjilan, gereja diutus untuk memproklamasikan berita keselamatan tentang Tuhan Yesus yang telah mati dan bangkit untuk menebus dosa-dosa manusia. (Alfons, Nidia, and Ardela 2020) Dan seharusnya orang percaya terus belajar tentang misi dan pemuridan sehingga ragam misi yang dipahami menjadi beragam dan penuh warna serta memiliki corak namun memiliki tujuan yang sama yaitu

pemenangan jiwa bagi Kristus. Pembelajaran tentang misi dan pemuridan akan membawa andil dan gagasan serta tindakan bagi orang percaya. Dan hal ini yang patut menjadi pertimbangan serius bagi segenap kaum Kristen atau orang percaya (Tenibemas 2019), terhadap penginjilan dan pemuridan. Maka itu sebagai orang percaya diharuskan belajar dan meneladani cara dan tindakan serta belajar dari firmanNya, Yesus yang memilih pendekatan Penginjilan di tengah-tengah masyarakat yang memiliki permasalahan yang kompleks di bidang sosial, maupun budaya seperti yang dihadapi oleh perempuan Samaria dalam Injil (Yohanes 4:1-42). Yesus menerobos kesenjangan itu dengan memberikan pemahaman baru bagi mereka bahwa hal yang terpenting ialah mendengar tentang Injil keselamatan (Harming 2017).

Tetapi yang terjadi bertolak belakang dengan keadaan zaman masa kini bahwa Seringkali mandate Amanat Agung dijalankan sebagai suatu program atau proses “pemberitaan”,

yang cenderung menekankan “pergi” berpindah dari satu tempat ke tempat lainnya tetapi mengesampingkan pemuridan. Tanpa mempermasalahkan kegiatan pergi untuk melaksanakan proses penginjilan, tetapi pemuridan merupakan proses yang tidak dapat lepas dari pertimbangan kerangka pelayanan. Dalam Matius 28:18-20. (Hutagalung 2020) Memang dalam Pertumbuhan gereja dapat dicapai melalui perpindahan jemaat, penambahan secara biologis, maupun misi penginjilan. Bagi gereja adalah misi penginjilan bukan hanya sebagai salah satu cara untuk menambah jumlah jemaat, namun dipandang sebagai bagian penemuan akan mandat Amanat Agung (Manurung 2020). Karena penyebaran kabar baik supaya pihak lain mengenal Injil dan memberikan pengetahuan kepada para anggota tentang pekerjaan misi yang sangat terhormat (Bawono, Wilujeng, and Ikramatoun 2017). Karena dapat membawa pertumbuhan jiwa dan memperbanyak orang untuk datang kepada Yesus. Sebab pertumbuhan jemaat atau orang percaya sangat

penting menjadi prioritas gereja atau orang percaya melalui model pertumbuhan gereja yang perlu diterapkan tidak hanya yang bersifat ke dalam seperti pertumbuhan biologis tetapi perlu adanya pertumbuhan keluar misi dan memuridkan sehingga gereja dapat disebut ideal dan utuh jika serius memperhatikan kedua aspek ini. Sebaliknya, jika gereja mengabaikan salah satu aspek tersebut, maka gereja atau orang percaya pada umumnya itu dapat disebut sedang tidak bertumbuh (L.M. 2020). Maka daripada itu sebagai orang percaya harus melihat dan merasakan begitu pentingnya kematian dan pengorbanan Yesus dikayu salib untuk keselamatan dunia. Sebab karya keselamatan adalah karya yang harus diteruskan dan diberitakan. Sebab ini adalah perintah yang Yesus sampaikan untuk diberitakan kepada semua mahluk harus mendengar berita kabar baik. (Markus 16:15). Begitu juga selaras dengan yang disampaikan oleh Artanto bahwa begitu pentingnya misi dan pemuridan yang harus menjadi prioritas dan tujuan gereja dan umat percaya bahwa: Misi adalah tugas total

dari Allah yang mengutus gereja atau orang percaya untuk keselamatan dunia dan Misi Allah adalah segala aktivitas dan inisiatif dari Allah yang mencakup gereja dan dunia yang di dalamnya Gereja memperoleh hak istimewa untuk ikut ambil bagian dalam pekerjaan misi (Artanto 2010:62).

Pentingnya Pemuridan bagi orang Percaya dan berkesinambungan

Pemuridan saat ini sedang marak diperbincangkan dan dilakukan oleh gereja-gereja di Indonesia. Ada banyak gereja yang telah merasakan manfaat dari proses pemuridan (Gunawan 2017). Orang percaya diharap tidak menjadi lemah semangatnya untuk belajar menjadi murid dan selanjutnya belajar memuridkan karena proses memuridkan adalah kata kerja yang menjadi inti dari Amanat Agung (Hutagalung 2020). Sebab didalam pemuridan ada aspek penting yang harus diberikan kepada murid yaitu Pengajaran. Karena pengajaran ini merupakan bagian penting dalam tugas misi yang membawa kepada Yesus dan mengajarkan Yesus dan karya serta

membangun murid dalam tugas pemuridan. Sebab sejatinya pengajaran dilakukan agar dapat memantapkan orang-orang yang baru percaya atau murid-murid baru masuk ke dalam komunitas iman pada Yesus, kemudian mereka menjadi murid Tuhan Yesus yang dapat diutus untuk memuridkan orang lain (Darmawan 2019a). Karena tujuan dari apa yang di mandatkan kepada orang percaya membawa Seseorang yang telah mengikuti proses pemuridan diharapkan mengalami pertumbuhan dalam kehidupan rohaninya menuju kepada kedewasaan rohani. Kedewasaan rohani sangat dibutuhkan oleh orang Kristen agar kehidupan mereka sungguh mendemonstrasikan karakter Kristus (Gunawan 2017). Terlebih emmberikan buah dalam pelayanan maupun pengiringan kepada kristus. Pentingnya memahami tugas pemuridan yang disampaikan Yesus dan yang ditujukan kepada para murid-murid-Nya, adalah konsistensi dari pengajaran yang harus diteruskan atau dilanjutkan oleh pada penerus mereka yang hidup dalam sebuah komunitas iman untuk

menjalankan tugas pemuridan tersebut (Darmawan 2019b). Pemuridan Tuhan Yesus didasarkan dari kehidupannya yang holistik. Pemuridan Yesus merupakan suatu proses pemuridan yang dapat mengubah kehidupan orang percaya untuk semakin berakar, bertumbuh, berbuah di dalam Kristus (Harrington and Absalom 2018:16).

Hutagalung juga mengubgkapkan bahwa Amanat Agung adalah proses penginjilan dan pemuridan yang bersifat berkelanjutan untuk mengajar mereka orang yang belum mengenal maupun yang sudah mengenal atau yang telah percaya kepada Tuhan Yesus, menjadi murid Kristus yang akan juga menghasilkan murid Kristus selanjutnya (Hutagalung 2020). Dan sejatinya Amanat Agung yang didalamnya terdapat mandate memberi kesaksian dan bermisi serta menjadikan murid atau pemuridan itu merupakan sebuah kegiatan aktivitas berkesinambungan yang selalu melekat dalam hidup orang percaya (Dwiraharjo 2019). Karena segala hal yang dilakukan dalam melakukan misi dan pemuridan tidak lepas dari pekerjaan

pemimpin Kristen sebagai otoritas perpanjangan Allah. Mereka harus melakukan untuk tujuan dan rencana Tuhan. Karena itu sebagai pemimpin Kristen dan orang percaya yang terlibat dalam misi atau pemuridan diharapkan sebagai pribadi yang sangat mengandalkan pimpinan dan tuntunan Roh Kudus (Marbun, Tinggi, and Bethel 2020). Untuk mencapai semua tujuan misi dan pemuridan yang selaras dengan rencana Tuhan.

Pertumbuhan gereja yang di dasari dari mandat ini merupakan cara yang paling efektif untuk mengembangkan atau melakukan ekspansi gereja lokal adalah melakukan penginjilan sesuai amanat agung dalam Matius 28:19-20. Untuk dapat menggerakkan jemaat atau orang percaya melakukan kegiatan mandat Amanat Agung dalam misi ini diperlukan pemuridan secara missioner (Subekti 2019). Sebab pemuridan adalah bagian dari Amanat agung yang kekal sepanjang sejarah sampai akhir zaman, karena tujuannya bernilai kekekalan bagi gereja atau orang percaya di muka bumi ini (Roedy

Silitonga 2018). Dan juga yang tak boleh dilupa bahwa mandat dan pelaksanaan Amanat Agung adalah bagian integral hidup orang percaya. Sehingga mandat misi dan pemuridan ini adalah amanat Kristus bagi semua warga kerajaan Allah. Mengapa Disebut Amanat Agung, hal itu bukan berarti kedudukannya lebih penting dari bagian lain di dalam Alkitab. Namun ini memiliki tuntutan yang harus dilakukan oleh setiap orang percaya. Di sisi lain dapat dipertegas bahwa Amanat Agung tentang bermisi dan pemuridan tidak lain adalah denyut nadi orang percaya (Dwiraharjo 2019). Sebab gereja atau orang percaya yang didalamnya terdapat pemimpin dan pelayan Tuhan diwajibkan memberikan perlengkapan-perlengkapan melalui pengajaran dan pembimbingan serta melalui pelatihan-pelatihan penginjilan maupaun pemuridan serta terus menekankan tentang karakter murid, dan melakukan pendampingan terlebih memberikan dukungan doa pada generasi berikutnya,(Winarno 2019) ini akan menjadi kekuatan dalam memperluas pekerjaan Tuhan bagi

setiap orang percaya. Karena dengan adanya support dan perhatian serta topangan dalam menjalankan mandat akan terlaksana dengan baik segala misi bagi kemuliaan Tuhan.

Mengimplikasikan Misi dan Pemuridan sebagai Prioritas Hidup

Banyak orang Kristen pada masa kini merasa sudah cukup sebagai pengikut Yesus saja serta cukup hanya dengan mengaku percaya kepada Yesus Kristus. Karena baginya hal itu sudah menjadi jaminan untuk masuk surga. Mengaku percaya kepada Yesus Kristus tidak disertai dengan komitmen menjadi murid Kristus (Wisantoso 2019), akan menjadi pribadi yang tidak mau bekerja sama dan menjadi yang egois bagi keselamatan orang lain. Sebab tidak menjadi kawan sekerja Allah dapat juga menjadi Kristen yang mementingkan diri sendiri dan acuh tak acuh terhadap orang lain yang belum mengenal keselamatan. Dunia misi dan pemuridan dalam penjangkauan terhadap jiwa-jiwa adalah bagian yang tak terpisahkan dari pelayanan sosial mengapa demikian sebab pentingnya

misi sebagai pelayanan sosial adalah pelayanan yang dikerjakan untuk menanggapi atau menyelesaikan setiap masalah dan konsekuensinya terhadap manusia, lingkungan, dan alam semesta. Sebab pelayanan, sebagai tindakan nyata yang tidak hanya menuntut imbalan, tetapi juga pelayanan yang dilakukan dengan mengasihi Tuhan dan orang lain (Santosa 2013). Pelayanan ini juga seperti yang Yesus lakukan selain memenuhi hidup mereka dengan kebenaran Firman Yesus juga memenuhi mereka dengan kebutuhan jasmani. Karena apapun yang dikerjakan dalam pelayanan misi harus memiliki tema yaitu membawa jiwa bagi Tuhan. Sebab menjadi pelayan misi merangkap melayani secara sosial adalah tindakan Sebagai implikasi dalam masyarakat karena sebagai orang percaya kehidupan kita menjadi surat terbuka (2 Korintus 3: 2) dan Tuhan Yesus juga sendiri menekankan bahwa orang percaya adalah menjadi terang dan garam (Matius 5: 13-16), terlebih menjadi berkat bagi sesama.

Begitu pentingnya dalam penjangkauan jiwa yang memang harus didukung dengan pemahaman yang benar dan harus dijadikan *action* sebagai gaya hidup orang percaya. Mandat pemuridan dan misi adalah bagian utama dari kehidupan orang percaya dengan nilai-nilai yang sesuai dengan ajaran Kristus. Sebab Tuhan Yesus sebagai contoh yang luar biasa dan memberi pengaruh yang tidak terlupakan sepanjang sejarah. Yesus menjadi contoh positif tentang bagaimana penginjilan menjadi gaya hidup-Nya (Stephanus 2019), maka itu orang percaya memiliki peran dan tugas bermisi yang selaras dengan pemuridan sebagai bagian yang merupakan tanggungjawab yang diembankan oleh Tuhan Yesus Kristus kepada seluruh orang Kristen atau orang percaya (Damarwanti 2020). Karena dapat dipastikan bahwa pemuridan yang misioner oleh gereja dan orang percaya untuk menghasilkan jemaat yang mampu melakukan amanat agung Yesus Kristus, (Subekti 2019) Secara keseluruhan. Gereja yang memiliki arti suatu komunitas dalam respon terhadap

Missio Dei yang memberikan kesaksian tentang kegiatan Allah di dunia melalui pemberitaan kabar baik mengenai Yesus Kristus harus dilakukan dalam ucapan dan tindakan (Kirk 2015:37). Sebab ketika hidup orang percaya yang melakukan Firman Tuhan sebagai dasar hidup dan menjadikan Tuhan dalam memimpin hidupnya serta memiliki tujuan dan prioritas hidup yang berpusat kepada Kristus, maka akan berdampak kepada pertumbuhan karakter intelektual, spiritual, intelegensi yang tidak hanya menjadi kebanggaan sendiri melainkan dipakai untuk melayani dan menolong orang lain dalam menghadapi akhir zaman dan era digital ini (J. H. Prijanto 2017). Baik dalam misi maupun pemuridan akan berjalan bersama. Sebab salah satu tugas gereja yang tidak boleh dilupakan adalah mendidik dan mengajar jemaat yang dilayani, (Marbun 2008) serta menjadi orang yang melakukan mandat Amanat Agung baik misi, pemuridan dan pelayanan yang menyangkut didalamnya supaya jiwa-jiwa dimuliakan.

Maka itu untuk mengcounter setiap tuduhan atau hal yang akan mengakibatkan semangat misi dan pemuridan diperlukan pembelajaran dan pemahaman secara teologis yang Alkitabiah dengan benar, karena pentingnya mempelajari tentang apologetika dalam penginjilan adalah hal yang efektif dalam pemberitaan, sehingga dapat diterapkan dalam tugas penginjilan serta dilakukan bersamaan karena sama-sama untuk pertobatan orang (Hutahaean 2019). Pembelajaran itu dapat menjadi fokus setiap orang yang memiliki peran dan bagian dari prioritas kepada Injil, bahwa setiap orang percaya ataupun komunitas memiliki jembatan kepada Injil yang harus disampaikan kepada orang lain (Damarwanti 2020), untuk membawa kabar keselamatan bagi mereka yang belum mengenal Yesus. Orang percaya dalam mengerjakan penginjilan dan pemuridan tidak terlepas dari pelayanan perdamaian. Karena dengan pelayanan yang melalui atau orang percaya harus memiliki pola pikir hidup ini harus menjadi berkat dan pembawa damai dalam bekerja demi

kerukunan dan intoleransi antara manusia dan demi keadilan sosial dalam masyarakat. Dan sejatinya bahwa pelayanan tertinggi yang dapat dikerjakan oleh orang percaya adalah membawa orang bukan kristen kepada Kristus itu sendiri (Glasser 2007:145–47).

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Misi adalah hal yang sangat penting dalam dunia kekristenan terlebih dalam misi ada kelanjutan yaitu pemuridan, memang ada beberapa point penting termasuk sakramen baptisan dan penyertaan Tuhan sampai pada akhir zaman. Namun yang terpenting agar gereja terus melakukan Amanat Agung, dengan menekankan misi atau Penginjilan sebagai sentral dan garis depan pertumbuhan gereja namun gereja juga tidak melupakan peran pengajaran dalam pemuridan untuk pertumbuhan kerohanian. Sejatinya misi dan pemuridan adalah hal yang diharapkan untuk dimaksimalkan dalam dunia pelayanan orang percaya masa kini.

Pentingnya misi dalam Amanat Agung, serta pentingnya pemuridan bagi orang percaya adalah prinsip yang berkesinambungan serta yang terakhir dapat mengimplikasikan misi dan pemuridan sebagai prioritas hidup dan gaya hidup keseharian. Untuk mencapai hal itu diperlukan studi Alkitab tentang misi dan pemuridan dalam Amanat Agung dan implikasinya bagi kehidupan Kristen masa kini. Sehingga semua menjadi lebih tertata dan yang terpenting menjadi pelaku akan mandat dari Amanat Agung itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfons, Daud, Pandie Nidia, and Lina Ardela. 2020. *URGENSI PENGINJILAN SEBAGAI TANGGUNG JAWAB GEREJA*.
- Andriani, Sarah. 2013. "Refleksi Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Misionaris Di Dalam Pendidikan." *Jurnal Antusias: Jurnal Teologi Dan Pelayanan*.
- Artanto, Widi. 2010. *Menjadi Gereja Yang Misioner*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Bawono, Harry, Panggio Restu Wilujeng, and Siti Ikramatoun. 2017. "Menjadi Misionaris: Sosialisasi-Komitmen Agama Elder Dan Sister Mormon-Gereja Yesus Kristus." *Dialektika Masyarakat*.
- Damarwanti, Seri. 2020. "Pandangan Rasul Paulus Tentang Jembatan Pengantar Injil. Kajian Misiologi Terhadap I Korintus 9:1-23." *SANCTUM DOMINE: JURNAL TEOLOGI*.
- Darmawan, I. Putu Ayub. 2019a. "Jadikanlah Murid: Tugas Pemuridan Gereja Menurut Matius 28:18-20." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat* 3(2):144.
- Darmawan, I. Putu Ayub. 2019b. "Jadikanlah Murid: Tugas Pemuridan Gereja Menurut Matius 28:18-20." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat*.
- Dwiraharjo, Susanto. 2019. "Kajian Eksegetikal Amanat Agung Menurut Matius 28 : 18-20." *Jurnal Teologi Gracia Deo*.

- Ellis, D. W. 2005. *Metode Penginjilan*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF.
- Glasser, Arthur F. 2007. “*Rasul Paulus Dan Tugas Penginjilan*” *Dalam Misi Menurut Perspektif Alkitab*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih.
- Gunawan, Agung. 2017. “Pemuridan Dan Kedewasaan Rohani.” *Jurnal Theologia Aletheia*.
- Harming, Harming. 2017. “Metode Penginjilan Yesus Dalam Injil Yohanes 4:1-42.” *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat*.
- Harrington, Bobby, and Alex Absalom. 2018. *Discipleship That Fits: Lima Konteks Relasi Yang Dipakai Allah Untuk Menolong Kita Bertumbuh*. Yogyakarta: Katalis.
- Hartoyo, Stephanus. 2017. “Kesuaman: Bahaya Laten Terhadap Kehidupan Gereja Tuhan.” *SANCTUM DOMINE: JURNAL TEOLOGI*.
- Hutagalung, Patrecia. 2020. “Pemuridan Sebagai Mandat Misi Menurut Matius 28:18-20.” *Pengarah: Jurnal Teologi Kristen* 2(1):64–76.
- Hutahaeon, Tumpal H. 2019. “Signifikansi Apologetika Dalam Penginjilan.” *STULOS*.
- Kirk, J. Andrew. 2015. *Apa Itu Misi, Suatu Penelusuran Teologis*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- L.M., Yusuf. 2020. “Model Pertumbuhan Gereja Yang Utuh Dalam Kisah Para Rasul 2: 42-47.” *Jurnal Teologi Berita Hidup*.
- Laia, Kejar Hidup. 2019. “Pertumbuhan Gereja Dan Penginjilan Di Kepulauan Nias.” *FIDEI: Jurnal Teologi Sistemika Dan Praktika*.
- Manurung, Kosma. 2020. “Efektivitas Misi Penginjilan Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Gereja.” *DUNAMIS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 4(2):225–33.
- Marbun, Purim. 2008. “Kompetensi Pendidik Dalam Gereja.” *Edukasi : Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 1(1).
- Marbun, Purim, Sekolah Tinggi, and

- Teologi Bethel. 2020. "Pemimpin Transformatif Dalam Pendidikan Kristen." 1(2):72–87.
- Nainggolan, B. 2014. "KONSEP AMANAT AGUNG BERDASARKAN MATIUS 28:18–20 DALAM MISI." *Jurnal Koinonia*.
- Oci, Markus. 2019. "Implikasi Misiologi Dalam Pengembangan Kurikulum Agama Kristen Di Gereja Lokal." *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika*.
- Packer, J. .. 2003. *Penginjilan Dan Kedaulatan Allah*. Surabaya: Momentum.
- Prijanto, J. H. 2017. "Panggilan Guru Kristen Sebagai Wujud Amanat Agung Yesus Kristus Dalam Penanaman Nilai Alkitabiah Pada Era Digital." *Jurnal Polyglot*.
- Prijanto, Jossapat Hendra. 2017. "Panggilan Sebagai Guru Kristen Wujud Amanat Agung Yesus Kristus Dalam Penanaman Nilai Alkitabiah Pada Era Digital [A Christian Teacher's Calling in Response to Jesus Christ's Great Commission in Instilling Biblical Values in a Digital Era]." *Polyglot: Jurnal Ilmiah*.
- Putra, Gratia Yada, Priskila Issak Benyamin, Yuel Sumarno, and Valentino Wariki. 2020. "Pengembangan Model Pendidikan Agama Kristen Bagi Anak Korban Kemiskinan." *Jurnal Ecodunamika* 3(1).
- Roedy Silitonga. 2018. "Amanat Agung Dan Kemajemukan Beragam: Suatu Refleksi." *STULOS*.
- Santosa, Nur Budi. 2013. "Pelayanan Sosial Sebagai Konteks Refleksi Aktivitas Misiologi." *Jurnal Antusias*.
- Stephanus, Djuwansah Suhendro P. 2019. "Mengajarkan Penginjilan Sebagai Gaya Hidup Orang Percaya." *Redominate*.
- Stevanus, Kalis. 2020. "Karya Kristus Sebagai Dasar Penginjilan Di Dunia Non-Kristen." *Fidei: Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika*.
- Subekti, Tri. 2019. "Pemuridan Misioner Dalam Menyiapkan Perluasan Gereja Lokal."

- EPIGRAPHE: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani.*
- Supriyadi, Agustinus. 2019. "MENDIDIK MURID MENJADI PENDIDIK IMAN." *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik.*
- Tenibemas, Purnawan. 2019. "ANDIL KITA DALAM MISI MASA KINI." *Pengarah: Jurnal Teologi Kristen.*
- Tomatala, Yakob. 1998. *Penginjilan Masa Kini Jilid 1.* Malang: gandum mas.
- Tomatala, Yakob. 2004. *Penginjilan Masa Kini 2.* Malang: Gandum Mas.
- Winarno, Winarno. 2019. "Relevansi Strategi Pelipatgandaan Jemaat Berdasarkan 2 Timotius 2:1-13." *Jurnal Teologi Berita Hidup.*
- Wisantoso, Sandra. 2019. "Korelasi Konsep Kerajaan Allah Dan Pemuridan Dalam Injil Matius Bagi Pemuridan Masa Kini." *Veritas : Jurnal Teologi Dan Pelayanan.*
- Zaluchu, Sonny. 2017. "Penderitaan Kristus Sebagai Wujud Solidaritas Allah Kepada Manusia." *DUNAMIS: Jurnal Penelitian Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 2(1):61.
- Zaluchu, Sonny Eli. 2020. "Strategi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat.*